



REVITALISASI POSYANDU REMAJA: MENUMBUHKAN KESADARAN KESEHATAN DI KALANGAN ANAK-ANAK MUDA DESA ROWOLAKU

Dewi Angreani¹, Suyatmi^{2*},

^{1,2} UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan



***Corresponding author**

Email :

suyatmisbr@gmail.com

HP: 081391617454

Kata Kunci:

Posyandu Remaja;
Kesehatan Remaja;
Desa Rowolaku;

Keywords:

Youth Posyandu;
Adolescent health ;
Rowolaku Village;

ABSTRAK

Perubahan psikologis, fisik, dan emosional yang cepat selama masa remaja sering kali menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Posyandu remaja merupakan program kesehatan yang bertujuan untuk mengatasi isu-isu yang dihadapi oleh anak-anak remaja. Artikel ini bertujuan memberikan gambaran tentang pelaksanaan posyandu remaja di Desa Rowolaku. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan Posyandu Remaja adalah Service Learning. Kegiatan pendampingan Posyandu Remaja sebagai upaya menumbuhkan kesadaran kesehatan di kalangan remaja dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan, edukasi kesehatan dan senam sehat. Posyandu Remaja di desa Rowolaku memberikan kontribusi positif bagi remaja sebagai wadah dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja dan memberikan dukungan sosial. Posyandu Remaja berperan penting dalam mempromosikan kesehatan remaja dan menciptakan kesadaran akan isu-isu kesehatan.

ABSTRACT

Rapid psychological, physical and emotional changes during adolescence often lead to various health problems. The adolescent posyandu is a health program that aims to address issues faced by adolescent children. This article aims to provide an overview of the implementation of adolescent posyandu in Rowolaku Village. The method used in the Youth Posyandu mentoring activity is Service Learning. Teen Posyandu mentoring activities as an effort to foster health awareness among adolescents are carried out through health checks, health education and healthy gymnastics. Posyandu Remaja in Rowolaku village makes a positive contribution to adolescents as a forum for increasing adolescent health knowledge and providing social support. Posyandu Remaja plays an important role in promoting adolescent health and creating awareness of health issues.



PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam misi perguruan tinggi. Melalui pengabdian ini, perguruan tinggi berperan aktif dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa dan dosen untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya sebagai sarana untuk melatih kemampuan mahasiswa, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata dari dunia akademis untuk pembangunan dan kemajuan sosial (Anggraeni, 2021). UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengintegrasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah posyandu remaja.

Posyandu Remaja menjadi sangat penting dalam menghadapi kebutuhan kesehatan remaja yang semakin mendesak. Posyandu, yang awalnya difokuskan pada layanan kesehatan ibu dan balita, kini berkembang menjadi wadah yang juga dapat memberikan perhatian khusus kepada remaja. Fase remaja merupakan periode kritis dalam perkembangan manusia, di mana perubahan fisik, mental, emosional, dan sosial terjadi dengan cepat. Remaja berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa, menghadapi berbagai tantangan seperti pencarian identitas diri, tekanan dari lingkungan sosial, dan perubahan hormon yang signifikan. Namun, sering kali kesehatan remaja, baik fisik maupun mental, diabaikan atau kurang mendapatkan perhatian yang memadai (Herini, Kusumadewi, Yusmiyati, & Isnoor, 2020).

Dalam konteks ini, revitalisasi Posyandu Remaja bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam layanan kesehatan remaja dengan menyediakan pendidikan kesehatan yang komprehensif serta dukungan sosial yang memadai. Program ini tidak hanya fokus pada aspek kesehatan fisik, seperti gizi dan kebersihan, tetapi juga menyentuh isu kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, dan tekanan sosial yang sering dialami remaja. Selain itu, Posyandu Remaja dapat menjadi ruang bagi para remaja untuk mendapatkan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi, hubungan sosial, dan kebiasaan hidup sehat. Hadirnya posyandu remaja merupakan suatu wadah yang mempersiapkan remaja sebagai generasi muda dan penerus bangsa yang berkualitas.

Program posyandu remaja di desa sendiri merupakan suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui dinas kesehatan yang telah dilaksanakan di beberapa puskesmas daerah, salah satunya di Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Akan tetapi, dalam praktiknya, belum semua provinsi memiliki kegiatan posyandu remaja yang rutin (Maslikhah & Andanawarih, 2023). Desa Rowolaku Kecamatan Kajen merupakan salah satu Desa yang sudah sangat rutin dalam menjalankan kegiatan Posyandu Remaja (Suryandari, 2024).

Dengan melibatkan para remaja secara aktif dalam kegiatan ini, Posyandu dapat menjadi platform yang memberdayakan remaja untuk menjaga kesehatan mereka sendiri dan mendukung teman-teman sebaya. Revitalisasi Posyandu Remaja juga menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan responsif terhadap kebutuhan khusus remaja, sekaligus membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan kesehatan bagi generasi muda. Melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif, Posyandu Remaja dapat berfungsi sebagai katalisator untuk

mempersiapkan remaja menghadapi tantangan masa depan dengan fisik dan mental yang lebih sehat, tangguh, dan produktif.

Kegiatan posyandu remaja menjadi suatu upaya kesehatan sumber daya bagi masyarakat atau bisa disebut UKBM yang dikelola oleh orang-orang remaja dan masyarakat di suatu daerah untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja di daerah tersebut. Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan posyandu remaja di antaranya adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja akan hal pentingnya kesehatan reproduksi, sehingga dapat mencegah terjadinya seks pra nikah. Hal ini sesuai dengan Permenkes No. 25 tahun 2014 yang mana salah satu manfaat dari sebuah pelayanan kesehatan bagi anak dan remaja adalah agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, dengan memiliki ketrampilan hidup sehat, dan mempunyai ketrampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Indonesia, 2014).

Pendampingan Posyandu Remaja, yang merupakan inisiatif penting dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan kesejahteraan remaja. Dalam program ini, pendampingan dilakukan melalui pemberian materi terkait berbagai masalah yang sering dihadapi oleh komunitas remaja, termasuk isu kesehatan fisik, kesehatan mental, kesehatan reproduksi, serta masalah sosial dan emosional. Melalui pendekatan ini, remaja tidak hanya mendapatkan informasi yang relevan, tetapi juga berkesempatan untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Beberapa topik yang diangkat antara lain tentang pola hidup sehat, pentingnya gizi seimbang, pencegahan penyakit, serta cara-cara mengatasi tekanan sosial dan stres (Cahyo Wulandari, Salsabila Riesputi, Rahmafari Fikra Maulida, Muhammad Asyam Fawwaz, & Indira Rahmawati, 2024).

Selain itu, Posyandu remaja ini juga memberikan ruang bagi remaja untuk belajar tentang kesehatan reproduksi, yang sering kali menjadi topik tabu namun sangat penting untuk dipahami. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat dan akurat, diharapkan remaja dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka. Oleh karenanya, pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif dalam komunitas mengenai pentingnya dukungan terhadap kesehatan remaja. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta jaringan dukungan sosial yang kuat, di mana remaja dapat saling membantu dan mendorong satu sama lain untuk menjalani hidup sehat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan Posyandu Remaja ini menjadi langkah strategis dalam membangun generasi muda yang lebih sehat, tangguh, dan berdaya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dilakukan oleh tim KKN UIN Pekalongan 2024, yang dilaksanakan melalui pendampingan kesehatan, senam, dan edukasi pada kegiatan posyandu remaja, di kelurahan Desa Rowolaku Kabupaten Kajen. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan Posyandu Remaja adalah Service Learning. Service Learning atau SL merupakan aktivitas yang melibatkan pengalaman praktis, pembelajaran akademik dan keterlibatan masyarakat (Afandi, 2002). Service Learning tidak lepas dari dasar-dasar pembelajaran, termasuk

pengaruh dari model dan strategi pembelajaran lain yang berfokus pada aspek praktis (Anggraeni, 2021).

Kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi berbagai aktivitas seperti: 1) Pemeriksaan kesehatan yang meliputi adanya pemeriksaan antropometri berupa berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, tekanan darah, lingkaran perut, dan hemoglobin (HB) pada darah. 2) Edukasi. Proses yang akan dilakukan pada pengabdian masyarakat kali ini tim KKN mengingat dalam sebuah topik melalui edukasi kesehatan mata dan edukasi kesehatan reproduksi yang ada di Desa Rowolaku, karena dalam kedua topik tersebut sering dianggap sebagai suatu masalah yang masih umum pada kalangan remaja. 3) Senam Bersama. Kegiatan senam untuk menjaga kebugaran para remaja.

Tahap evaluasi dilakukan setelah meninjau kegiatan pada posyandu remaja, melalui wawancara beberapa pihak bidan desa, sebagai suatu tonggak kesehatan pada masyarakat di Desa Rowolaku Kecamatan Pekalongan, Jawa Tengah. Wawancara yang dilakukan guna mengali informasi mengenai kegiatan posyandu remaja yang sudah sangat rutin dilakukan sampai saat ini, tantangan yang dihadapi, serta respons masyarakat mengenai adanya posyandu remaja.

HASIL PEMBAHASAN

Edukasi Kesehatan Remaja melalui Posyandu Remaja

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bidan Desa Rowolaku pada tanggal 25 Agustus 2024, posyandu remaja di Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, mulai diwajibkan pada akhir tahun 2022. Kegiatan posyandu remaja di Desa Rowolaku dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menggali kebiasaan remaja terkait kesehatan serta untuk membentuk perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan. Keberadaan posyandu remaja ini juga muncul dari kekhawatiran para bidan di Kecamatan Kajen mengenai pergaulan bebas yang semakin meresahkan, serta meningkatnya jumlah kasus pernikahan dini di kalangan remaja, termasuk di Desa Rowolaku.

Saat ini, posyandu remaja di Desa Rowolaku hanya memiliki satu kader yang bertempat di rumah Bu Umi. Kader remaja tersebut berusia antara 15 hingga 25 tahun dan memegang peran penting dalam membangun generasi yang sehat dan peka terhadap isu-isu kesehatan di desa. Mereka berkontribusi dalam menyebarkan informasi mengenai kesehatan kepada teman sebaya, baik dalam kegiatan posyandu maupun di luar kegiatan tersebut.

Peserta yang hadir dalam posyandu remaja di desa Rowolaku dimulai dari anak kelas 8 Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga anak berusia 22 Tahun. Dalam hal ini, anaknya justru masih terbelah malu-malu dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja berbeda dengan anak-anak di Sekolah Dasar (SD). Namun begitu, mereka tetap antusias mengikuti kegiatan posyandu remaja dan menjadikan posyandu remaja tetap berjalan dengan baik hingga saat ini. Dalam setiap kegiatannya, hampir sekitar 15-25 orang hadir untuk mengikuti setiap kegiatan posyandu remaja (Gandarini & Astuti, 2023).

Proses perekrutan kader posyandu dilakukan dengan mengamati remaja yang aktif datang ke posyandu setiap bulannya. Setelah itu, mereka ditawarkan untuk menjadi kader. Pihak penyelenggara posyandu dari puskesmas kemudian melaksanakan

acara Bimbingan Teknis (Bimtek) dan memberikan dukungan secara rutin kepada kader untuk memastikan mereka siap dalam menjalankan tugasnya.

Penyelenggaraan posyandu remaja tidak akan terlepas dari adanya berbagai tantangan yang sangat perlu diatasi, guna memastikan adanya keberhasilannya. Salah satu tantangan paling utama dalam melaksanakan posyandu remaja di Desa Rowolaku adalah mengumpulkan anak-anak remaja untuk datang ke posyandu remaja dan juga dalam mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif, terutama para remaja laki-laki. Ibu bidan Khomsiyah Desa Rowolaku dan sekaligus penggerak anak-remaja Desa Rowolaku mengatakan bahwa kebanyakan anak-anak remaja yang masih malu-malu untuk mengikuti posyandu remaja. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan terbuka agar remaja mau berpartisipasi, dengan melakukan pendekatan yang lebih personal.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kesehatan pada Posyandu Remaja di Desa Rowolaku

Selain itu, faktor jadwal dan waktu yang padat sering kali menjadi kendala bagi remaja untuk hadir di posyandu. Meskipun demikian, remaja putri mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu. Meskipun masih terdapat kendala bagi remaja putra, hal ini tidak menghalangi pelaksanaan posyandu remaja. Seiring berjalannya waktu, diharapkan remaja akan semakin menyadari pentingnya keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini. Terlihat ada perubahan dan penambahan jumlah remaja yang hadir, di mana mereka mulai mau bertanya dan terbuka mengenai masalah kesehatan serta isu-isu yang mereka hadapi.

Disisi lain, komunikasi menjadi tantangan besar dalam mendekati dan memahami generasi muda dengan pesan-pesan tentang kesehatan reproduksi, nutrisi, kenakalan remaja, dan gaya hidup sehat. Menyampaikan pesan-pesan tersebut kepada anak muda bukanlah tugas yang mudah; pesan harus disampaikan dengan cara yang sederhana dan praktis. Oleh karena itu, penyampaian informasi yang akurat dan relevan kepada remaja memerlukan pendekatan kreatif yang sesuai dengan budaya serta memanfaatkan teknologi.

Pendampingan Posyandu Remaja melalui Cek Kesehatan, Edukasi, dan Senam

Kegiatan posyandu remaja di Desa Rowolaku memiliki beberapa jenis kegiatan yang bervariasi, termasuk sosialisasi dan edukasi langsung kepada anak-anak remaja, pemeriksaan kesehatan, pemberian tablet tambah darah (TTD), serta senam untuk remaja. Dalam penyampaian materi edukasi, topik yang diangkat ditentukan langsung oleh tenaga kesehatan di desa tersebut, mencakup isu-isu penting seperti NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya), anemia, kenakalan remaja, mindset, dan kesehatan reproduksi.

Proses pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara rutin meliputi pengukuran tekanan darah, antropometri, dan pemeriksaan kadar hemoglobin darah (HB). Ibu Khomsiyah, yang terlibat aktif dalam kegiatan ini, menyatakan bahwa hasil pemeriksaan HB di Desa Rowolaku sering menunjukkan adanya kasus anemia di kalangan remaja, meskipun jumlahnya bervariasi antara 3 hingga 5 orang. Pemberian tablet tambah darah (TTD) juga dilakukan secara rutin setiap bulan, khususnya untuk remaja putri, sebagai upaya pencegahan dan penanganan anemia di kalangan mereka.

Proses kegiatan posyandu remaja di Desa Rowolaku di mulai dengan adanya pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan di Desa Rowolaku dilakukan pada 26 remaja yang hadir, 24 di antaranya adalah remaja putri dan 3 lainnya remaja putra. Rentang usia peserta posyandu remaja yang hadir ke tempat posyandu adalah anak-anak berusia 12-22 tahun, pemeriksaan HB (hemoglobin) dilakukan hanya kepada peserta remaja putri. Berdasarkan cut off kriteria WHO pada tahun 2005, dinyatakan anemia bila $HB < 13$ g/dL pada laki-laki dengan $HB < 11$ g/dL pada perempuan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan HB pada remaja putri di posyandu remaja Desa Rowolaku

	Rowolaku		Total
Kadar HB	Normal	18(69,2%)	18(69,2%)
	Anemia	5(30,8%)	5(30,8%)
Total			23(900,0%)



Gambar 2. Cek Kesehatan pada Posyandu Remaja di Desa Rowolaku

Edukasi terhadap isu kesehatan mental pada anak remaja di Desa Rowolaku menjadi perhatian serius yang dapat dieksplorasi melalui kegiatan posyandu remaja. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kebiasaan buruk di kalangan remaja perempuan, seperti perilaku negatif yang sering kali terjadi di lingkungan mereka. Selain itu, penggunaan gadget, terutama ponsel, secara berlebihan menjadi masalah nyata yang hampir dialami oleh semua kalangan remaja di desa tersebut. Kebanyakan masalahnya pada penggunaan gadget pada anak-anak remaja. Bahkan banyak sekali anak-anak Sekolah Dasar SD juga sudah kecanduan pemakaian *handphone* sampai lupa waktu (Anggraeni, Khumaedy, Riandita, Albab, & Sutrisno, 2023). Menurut bidan Desa, masalah kesehatan dan isu pada kenakalan remaja yang terjadi mungkin karena kurangnya wadah, baik itu untuk mengaplikasikan diri, dalam mengembangkan karakter, maupun untuk memfasilitasi kesehatan mental dan fisik anak-anak remaja, sehingga menjadikan anak-anak remaja berkelompok sendiri-sendiri.

Disisi lain, menurut Ibu Bidan Khomsiyah, fenomena pernikahan dini masih tidak dapat dihindari di Desa Rowolaku, dengan rata-rata usia pernikahan di bawah 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa isu pernikahan dini perlu ditangani secara serius (Sofafia, Safitri, & Anggraeni, 2024). Praktik perkawinan di bawah umur di Indonesia disebabkan berbagai hal. Mulai dari pengaruh adat, kebiasaan masyarakat, agama, faktor ekonomi, pendidikan rendah, hingga pergaulan remaja yang menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (Arief, 2023). Selain itu, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua juga berkontribusi pada masalah ini. Mayoritas orang tua di Desa Rowolaku bekerja sebagai petani, pedagang, atau buruh pabrik, yang sering kali membuat mereka sibuk dan kurang terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Hal ini menyebabkan anak-anak merasa kurang diperhatikan dan disayangi, sehingga mereka mencari perhatian di tempat lain, yang sering kali berujung pada perilaku negatif. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program yang tidak hanya menasar kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental remaja, dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.



Gambar 3. Edukasi Kesehatan Mental dan Pernikahan Dini Pada Posyandu Remaja di Desa Rowolaku

Respon masyarakat terhadap kehadiran posyandu remaja di Desa Rowolaku sangat positif, dan mereka mendukung anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut setiap bulan. Banyak remaja merasa senang karena dapat memperoleh pengetahuan baru dan menerima pemberian makanan tambahan (PMT) selama kegiatan. Selain itu, mereka juga menikmati kesempatan untuk berkumpul dan berinteraksi, meskipun hanya sebulan sekali. Namun, Ibu Khomsiyah mencatat bahwa beberapa remaja merasa bosan dengan kegiatan posyandu yang terkesan monoton. Sehingga diperlukan metode yang bervariasi dalam penyampaian edukasi dan kegiatan kepada remaja. Ide inisiatif untuk menghilangkan kejenuhan dengan cara mengisi *Ice breaking* dengan melakukan kegiatan permainan untuk bisa mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang (Maulidia, 2019).

Sebagai penggagas Posyandu Remaja, Ibu Khomsiyah berkomitmen untuk menciptakan variasi dalam kegiatan posyandu remaja, agar tidak menjadi rutin dan membosankan. Diadakan sesi *ice breaking* dan permainan, yang dapat mencairkan suasana dan membuat suasana lebih menyenangkan. Dengan pendekatan yang lebih kreatif, diharapkan remaja akan lebih antusias berpartisipasi dan tidak merasa jenuh. Respon positif dari masyarakat dan remaja ini menunjukkan bahwa posyandu remaja telah menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan anak muda, serta memperkuat hubungan sosial antar remaja di desa tersebut. Di beberapa sesi pertemuan kegiatan posyandu remaja pula diisi dengan aktivitas olah raga bersama melalui senam sehat.



Gambar 4. Sesi *Icebreaking* pada Kegiatan Posyandu Remaja di Desa Rowolaku

KESIMPULAN

Posyandu remaja di Desa Rowolaku merupakan sebuah bukti nyata dan kongkret, dampak yang melalui belajar bersama mengenai kesehatan remaja serta adanya dukungan sosial. Kehadiran posyandu remaja, dengan metode pelaksanaan yang mencakup edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan telah menyediakan informasi yang variatif, akurat, dan relevan bagi remaja. Ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan kesehatan. Dukungan yang berkelanjutan terhadap posyandu remaja menunjukkan potensi besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesehatan generasi muda. Pengalaman berharga ini juga memberikan wawasan

kepada mahasiswa mengenai arti penting pengabdian kepada masyarakat dan manfaat langsung bagi anak-anak muda saat ini.

Meskipun terdapat tantangan, khususnya dalam hal pemberdayaan remaja dan partisipasi peserta, kegiatan posyandu remaja perlu terus didukung dan dilaksanakan. Ke depan, penyelenggaraan posyandu remaja harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan remaja dan berbagai pendekatan yang inovatif, sehingga dapat menarik minat serta meningkatkan prestasi mereka di Desa Rowolaku. Dengan pendekatan holistik dalam pengelolaan posyandu remaja, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang lebih sehat dan berpengetahuan, yang pada gilirannya akan menjadi dasar bagi peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Khomsiyah, selaku bidan di Desa Rowolaku dan seluruh kader kesehatan dan para remaja yang telah ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja dan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan telah turut membantu, mewadahi, dan memberikan fasilitas untuk jalannya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2002). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Malang.
- Anggraeni, D. (2021). *Buku Pedoman KKN Berbasis PAR*. Banten: BBC.
- Anggraeni, D., Khumaedy, A., Riandita, L., Albab, U., & Sutrisno, S. (2023). PENDIDIKAN KESEHATAN MENTAL PADA ANAK DI PAUD TERPADU QURROTA'AYUN KOTA PEKALONGAN. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(9). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i9.3115-3121>
- Cahyo Wulandari, Salsabila Riesputi, Rahmafari Fikra Maulida, Muhammad Asyam Fawwaz, & Indira Rahmawati. (2024). Menginspirasi Kesehatan Generasi Muda melalui Posyandu Remaja. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 46–57. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.9517>
- Gandarini, A. D., & Astuti, T. M. P. (2023). Kajian Pendidikan Karakter dalam Tradisi Bedah Blumbangan di Dusun Gintungan, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 12(2), 212–225. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v12i2.76683>
- Herini, E. S., Kusumadewi, M. D., Yusmiyati, Y., & Isnour, A. S. (2020). Pelatihan pada Kader Kesehatan dan Pembentukan Kelas Kesehatan “Hidup Sehat Dengan Diabetes Mellitus” Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(3), 136–142. <https://doi.org/10.22146/jpkm.31050>
- Indonesia, K. K. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan (2014). Indonesia: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014>.
- Maslikhah, M., & Andanawarih, P. (2023). Pemberian Edukasi tentang Pubertas di Posyandu Remaja Pashminadi Kota Pekalongan. *Jurnal Abdimas-HIP*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.223>
- Maulidia, Iina dina. (2019). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan, 15(2), 1–19.
- Sofafia, E., Safitri, A. D., & Anggraeni, D. (2024). Pendampingan Pengetahuan tentang Pernikahan Anak Usia Dini. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).



<https://doi.org/https://doi.org/10.47776/praxis.v3i1.872>
Suryandari, S. R. (2024). KKN Kelompok 79 UIN Gus Dur Pekalongan Sukses Launching Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak di Desa Rowolaku.